

**PREFERENSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN BENIHUNGGUL
PADA USAHATANI PADI SAWAH DI DESA MAMAMPANG
KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA**

UMI ARMIYANTI

105961101320



**PROGRAM STUDI AGRIBINIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**PREFERENSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN BENIH
UNGGUL PADAUSAHATANI PADI SAWAH DI DESA
MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**UMI ARMIYANTI
105961101320**



**Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata
Satu(S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBINIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Unggul Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Nama : Umi Armiyanti

Stambuk : 105961101320

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui:

Dosen Pembimbing Utama,

Dr. Ir. Nurdin, M.M
NIDN : 0908046801

Dosen Pendamping,

Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si
NIDN: 0916069501

Diketahui:

Dekan Fakultas Pertanian,

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN : 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis,

Dr. Nidhr, S.P., M.Si
NIDN: 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Unggul Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa
Nama : Umi Armiyanti
Stambuk : 105961101320
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Nurdin, M. M
Ketua Sidang
2. Muh Ikmal Saleh, S. P., M. Si
Sekretaris
3. Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M. Si
Anggota
4. Ardi Rumallang, S. P., M. M., IPP
Anggota



Tanggal Lulus : 29 Agustus 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Unggul Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka dibagisn akhir skripsi



Makassar, 01 Agustus 2024

Umi Armiyanti
105961101320

ABSTRAK

Umi Armiyanti. 105961101320. Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Unggul Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Nurdin dan Muh.Ikmal Saleh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi varietas-varietas unggul padi yang digunakan oleh petani, bagaimana preferensi petani terhadap benih padi unggul, dan faktor-faktorapa saja yang menentukan suatu varietas unggul diterima atau tidak diminati petani.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil proses keputusan pembelian menunjukkan bahwa petani memiliki motivasi dalam bertani padi untuk memperoleh keuntungan. Petani memperoleh informasi mengenai benih varietas unggul melalui Kelompok Tani, Petugas Penyuluh dan pengalaman pribadi. Benih padi yang paling sering digunakan adalah varietas Santani Preferensi petani responden terhadap penggunaan benih padi varietas unggul lebih menyukai benih padi dengan jenis beras pulen untuk industri pengolahan beras. Dengan demikian direkomendasikan kepada pemerintah untuk pengembangan benih varietas Santani di Desa Mamampang karena lebih disukai petani.

Kata Kunci : Varietas Unggul, Santani, Prefensi Petani

ABSTRACT

Umi Armiyanti. 105961101320. Farmers' Preferences for the Use of Superior Seeds in Lowland Rice Farming in Mamampang Village, Tombolpao District, Gowa Regency. Supervised by Nurdin and Muh. Ikmal Saleh.

This research aims to identify superior varieties that have been released, examine the extent of acceptance and development of superior varieties that have been released and what factors determine whether a superior variety is accepted or not in demand by farmers.

The method used in this research is a qualitative descriptive analysis method. The qualitative descriptive analysis method is to analyze, describe and summarize various conditions and situations from various data collected in the form of interviews or observations regarding the problems being studied that occur in the field.

The research results obtained are the results of the purchasing decision process showing that farmers have motivation to farm rice to gain profits. Farmers obtain information about superior variety seeds through Farmer Groups, Extension Officers and personal experience. The rice seeds most frequently used are the Santani variety. Respondent farmers' preferences for the use of superior varieties of rice seeds prefer rice seeds with a fluffier type of rice for the rice processing industry. Thus, it is recommended to the government to develop Santani variety seeds in Mamampang Village because farmers prefer it.

Keywords : *Superior Varieties, Sertani, Farmer Preferences*

PRAKATA

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji dan syukur dan kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian dengan judul "Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Unggul Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa"

Adapun proposal ini dibuat dengan tujuan dan pemanfaatannya ini telah penulis usahakan semaksimal mungkin dan tentunya dengan bantuan berbagai pihak, sehingga dapat memperlancar proposal ini.

Namun tidak lepas semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik segi penyusunan bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu, dengan lapang dada dan tangan terbuka, penulis membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberi saran kritik kepada penulis sehingga penulis dapat memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya penyusun mengharapkan semoga dari penulis proposal ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacannya.

1. Bapak Dr. Ir. Nurdin, M.M. selaku pembimbing utama dan Bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya pembimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nadir, S.P., M.Si selaku ketua program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua Ayahanda Kadirun dan Ibunda Marsiah, yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dari awal

hingga akhir yang penulis tidak dapat disebut satu persatu, terima kasih atas bantuan dan doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan proposal ini yang diberikan kebahagiaan dan rahmat oleh Allah SWT. Waasalamu Alaikum Warahmatullahi wabarokatu.

Makassar, 28 Juli 2023

Umi Armiyanti



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	I
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tanaman Padi	6
2.2 Syarat Tumbuh Padi	6
2.3 Benih Unggul.....	8
2.4 Usahatani	8
2.5 Preferensi Petani Padi	9
2.6 Penelitian Terdahulu	10
2.7 Kerangka Pemikiran	12
III. METODE PENELITIAN	14
3.1 Lokasi dan waktu penelitian	14
3.2 Teknik Penentuan Sampel	14
3.3 Jenis Dan sumber data	15
3.4 Teknik pengumpulan data	15
3.5 Teknik Analisis Data	16
3.6 Definsi Operasional	16
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	18

4.1 Letak Geografis	18
4.2 Kondisi Demografis.....	19
4.3 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	19
4.4 Jumlah Jiwa Berdasarkan Mata Pencaharian/Pekerjaan.....	20
4.5 Kondisi Pertanian	20
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
5.1 Profil Usahatani Desa Mamampang.....	21
5.2 Karakteristik Petani	21
5.3 Proses Keputusan Pembelian Benih Padi Varietas Unggul oleh Petan	23
5.4 Preferensi Petani Terhadap Benih Padi Varietas Unggul.....	29
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
6.1 Kesimpulan.....	64
6.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1	Penelitian terdahulu yang relevan.....	10
2	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	19
3	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	19
4	Jumlah jiwa berdasarkan mata pencaharian.....	20
5	Jumlah dan presentase petani responden berdasarkan umur.....	22
6	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	23



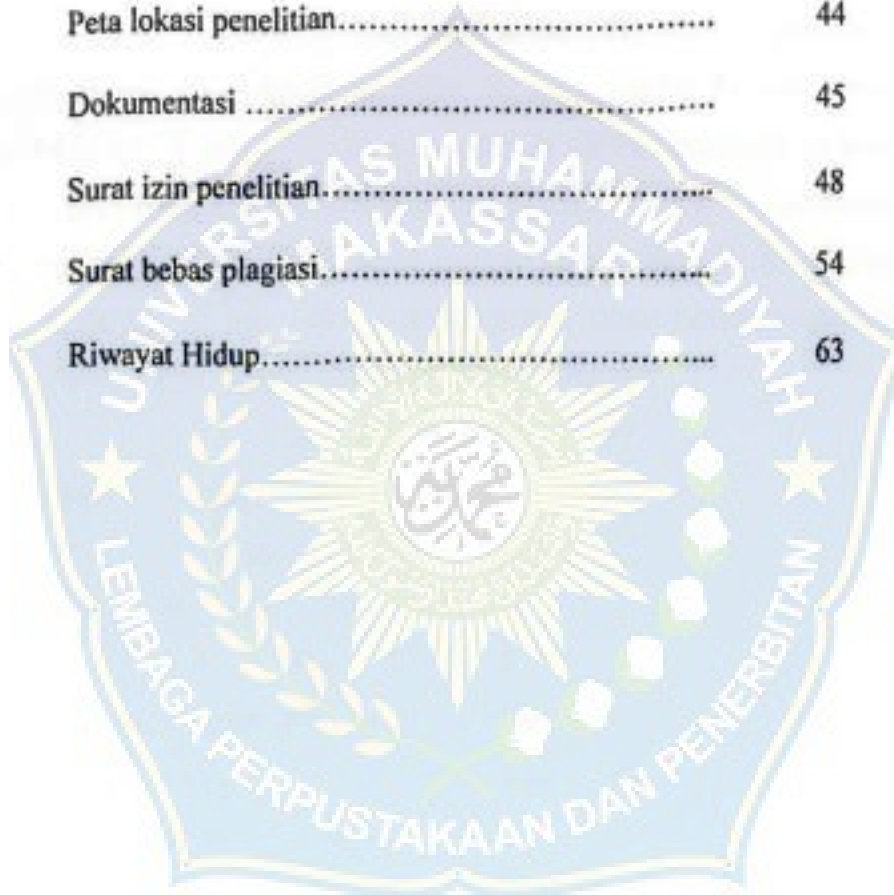
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Kerangka pikir.....	13
2	Tahapan pencarian informasi oleh petani.....	27
3	Tahapan evaluasi alternative.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Kuisisioner penelitian.....	39
2	Identitas petani.....	41
3	Peta lokasi penelitian.....	44
4	Dokumentasi	45
5	Surat izin penelitian.....	48
6	Surat bebas plagiasi.....	54
7	Riwayat Hidup.....	63



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terluas ke- 14 sekaligus negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 1.904.569 km persegi serta negara dengan pulau terbanyak ke- 6 di dunia, dengan jumlah 17.504 pulau. Nama alternatif yang digunakan untuk kepulauan Indonesia disebut Nusantara. Selain itu, Indonesia juga menjadi negara berpenduduk terbanyak ke- 4 di dunia dengan penduduk mencapai 277.749.853 jiwa pada tahun 2022, serta negara dengan penduduk bergama Islam terbanyak kedua di dunia setelah Pakistan, dengan penganut lebih dari 238.857.159 jiwa atau sekitar 86,9%. Indonesia berbatasan dengan sejumlah negara di Asia Tenggara dan Oseania. Indonesia berbatasan di wilayah darat dengan Malaysia di pulau Kalimantan dan Sabah, dengan Papua Nugini di pulau Papua, dan dengan Timor Leste di pulau Timor. Negara yang hanya berbatasan laut dengan Indonesia adalah Singapura, Filipina, Australia, Thailand, Vietnam, Palau, dan wilayah persatuan kepulauan Andaman dan Nikobar, India. Indonesia adalah negara kesatuan dengan bentuk pemerintah republik berdasarkan konstitusi yang sah, yaitu Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945). Berdasarkan UUD 1945 pula, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Presiden dicalonkan lalu dipilih dalam pemilihan umum. Ibu kota Indonesia saat ini adalah Jakarta. Pada tanggal 18 Januari 2022, pemerintah Indonesia menetapkan ibu kota Nusantara yang berada di Pulau Kalimantan, yang menempati wilayah kabupaten Penajam Paser Utara, untuk menggantikan Jakarta sebagai ibu kota yang baru. Hingga tahun 2022, proses peralihan ibu kota masih berlangsung.

Sulawesi Selatan adalah provinsi yang ibukotanya berada di kota Makassar. Provinsi ini berbatasan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat di Utara, Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara di timur, Selat Makassar di barat, dan laut Flores di Selatan. Sensus 2010 memperkirakan jumlah penduduk sebanyak 8.032.551 jiwa yang menjadikan Sulawesi Selatan sebagai provinsi terpadat di pulau itu (46% dari populasi Sulawesi ada di Sulawesi Selatan), dan provinsi

terpadat keenam di Indonesia. Dan pada akhir 2023, penduduk Sulawesi Selatan meningkat menjadi 9.073.509 jiwa. Suku bangsa utama di Sulawesi Selatan adalah suku Bugis, Makassar, Toraja, dan Mandar. Perokonomian provinsi Sulawesi Selatan didasarkan pada pectanian, perikanan, dan pertambangan emas, magnesium, besi dan logam lainnya.

Mamampang adalah nama sebuah desa di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa Mamampang adalah lahan persawahan dan Perkebunan yang artinya Desa Mamampang menjadi salah satu wilayah produktif pengasil padi dan cengkih.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kajian preferensi petani terhadap varietas unggul baru dalam menentukan benih padi di Provinsi Sulawesi Selatan dalam bentuk penyebar luasan varietas unggul kepetani sehingga dapat diketahui varietas-varietas mana yang menjadi pilihan petani (spesifik lokasi) serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pilihan varietas tersebut oleh petani. Dengan demikian dapat diketahui tingkat preferensi petani terhadap varietas-varietas unggul tersebut. Hal ini juga dapat menjadi informasi bagi penyedia benih terutama penangkar-penangkar yang ada dalam penyediaan benih bermutu berdasarkan varietas yang diinginkan oleh pengguna/petani.

Padi merupakan salah satu tanaman utama di Indonesia yang menghasilkan komoditas beras. Menurut *Nurmalina (2007)*, beras merupakan makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir 98% masyarakat Indonesia. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah permintaan akan ketersediaan komoditi beras. Selain dijadikan makanan pokok, beras juga menjadi bahan baku industri yang strategis bagi perekonomian nasional. Sehingga permintaan beras meningkat seiring pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, daya beli masyarakat dan perubahan selera.

Benih merupakan salah satu input produksi yang mempunyai kontribusi cukup signifikan dan faktor yang menentukan terhadap hasil produksi. Perannya tidak dapat digantikan oleh faktor lain, karena benih sebagai bahan tanaman dan sebagai pembawa potensi genetik terutama untuk varietasvarietas unggul. Kontribusi peningkatan produktivitas dan luas areal panen terhadap peningkatan

produksi nasional masing-masing sekitar 56.1% dan 26.3%. Keberhasilan peningkatan produktivitas tercapai dengan dukungan berbagai program intensifikasi dan kelembagaan, terutama dukungan inovasi teknologi dan penyediaan sarana produksi. Salah satu inovasi teknologi yang diandalkan dalam peningkatan produktivitas padi adalah pembentukan varietas unggul berdaya hasil tinggi (*Suprihatnoetal.,2004*)

Keunggulan varietas dapat dinikmati oleh konsumen bila benih yang ditanam bermutu (*Padminingsih, 2006*). Kemudian *Rachman dkk., (2004)* dan (*Sayaka, 2006*), mengatakan bahwa untuk menghasilkan produk pertanian yang berkualitas tinggi harus dimulai dengan penanaman benih bermutu, yaitu benih yang menampakkan sifat-sifat unggul dari varietas yang diwakilinya. Dengan demikian, dalam suatu sistem produksi pertanian diperlukan adanya ketersediaan benih dengan varietas berdaya hasil tinggi dan mutu yang baik. Dalam pertanian modern, benih berperan sebagai *delivery mechanism* yang menyalurkan keunggulan teknologi kepada petani dan konsumen lainnya.

Penggunaan benih dari varietas unggul ber-kontribusi cukup besar dalam meningkatkan produksi beras nasional. Beberapa keunggulan varietas tersebut antara lain produktivitas tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, rasa enak, genjah dan harga jual yang baik. Varietas unggul yang telah dilepas selain unggul dalam produksi (misalnya tahan terhadap suatu penyakit), varietas itu juga harus memiliki sifat yang jelas berbeda dari varietas lainnya yang sebelumnya sudah beredar (*distinctive*), seragam kinerja tanaman dan per- tanamannya (*uniform*), mantap (*stable*) dalam keunggulan sifat kinerja tanaman dan pertanaman. Dalam kurun waktu 40 tahun telah dilepas lebih dari 150 varietas unggul dengan klasifikasi padi sawah, padi gogo, padi pasang surut, padi dataran rendah dan padi dataran tinggi. Dari sekian banyak varietas unggul yang dilepas, hanya sebagian kecil yang berkembang luas dan bertahan dalam waktu yang lama, beberapa diantaranya berkembang dalam skala yang lebih kecil dan sebagian tidak berkembang atau kurang diterima oleh petani. Sampai dengan saat ini belum banyak perhatian dan penelitian terhadap tingkat efisiensi dan perkembangan suatu varietas padi yang dihasilkan. Bagaimana menilai efisiensi,

tingkat perkembangan dan komersialisasi suatu varietas dan sampai saat ini belum ada indikator tingkat efisiensi suatu varietas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana preferensi petani terhadap benih padi unggul di desa Mamampang kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa ?
2. Apa saja Faktor – faktor yang menentukan benih padi unggul diterima atau tidak diminati oleh petani?
3. Bagaimana proses keputusan pembelian benih padi varietas unggul oleh petani?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi (minat) petani terhadap penggunaan benih padi unggul.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menjadi benih unggul diminati atau tidak oleh petani.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses keputusan pembelian benih

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan pemerintah, khususnya kepada pemerintah daerah terutam instansi di bidang pertanian kabupaten gowa dalam mengambli kebijakan dalam usaha pembinaan petani, khususnya petani padi. Dan kegunaan penelitian, dapat menjadi bahan dalam menambah wawasan tentang kegiatan perekonomian masyarakat khususnya tentang bibit unggul yang bagus digunakan oleh petani serta sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi.

1. Bagi peneliti, penelitian ini berfungsi untuk memberikan wawasan dan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan topik penelitian “Preferensi Petani Terhadap Penggunaan benih Unggul Pada usahatani padi di Desa

Mamapanng Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dan merupakan 5 salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bagi Pemerintah Setempat, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan Varietas Unggul Padi dan sebagai bahan refererensi lebih lanjut.



II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi

Padi (Latin: *Oryza sativa*) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar. Padi diduga berasal dari India atau Indocina dan masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang yang migrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM.

Padi termasuk dalam suku padi-padian atau poaceae. Terna semusim, berakar serabut, batang sangat pendek, struktur serupa batang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang daun sempurna dengan pelepah tegak, daun berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang, bagian bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut floret yang terletak pada satu spikelet yang duduk pada panikula, tipe buah bulir atau kariopsis yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuknya hampir bulat hingga lonjong, ukuran 3 mm hingga 15 mm, tertutup oleh palea dan lemma yang dalam bahasa sehari-hari disebut sekam, struktur dominan padi yang biasa dikonsumsi yaitu jenis endospermium.

2.2 Benih Unggul

Salah satu faktor penting yang menentukan tingkat hasil tanaman adalah benih. Benih bersama dengan sarana produksi lainnya seperti pupuk, air, cahaya, iklim menentukan tingkat hasil tanaman. Meskipun tersedia sarana produksi lain yang cukup, tetapi bila digunakan benih bermutu rendah maka hasilnya akan rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi adalah penggunaan benih. Penggunaan benih unggul dalam budidaya pertanian harus dilakukan untuk mendongkrak hasil produksi. Salah satunya dengan penggunaan arietas unggul baru.

Benih bermutu mencakup mutu genetik, yaitu penampilan benih murni dari

varietas tertentu yang menunjukkan identitas genetis dari tanaman induknya, Mutu fisiologis yaitu kemampuan daya hidup (viabilitas) benih yang mencakup daya kecambah dan kekuatan tumbuh benih dan mutu fisik benih yaitu penampilan benih secara prima dilihat secara fisik seperti ukuran homogen, bernas, bersih dari campuran, bebas hama dan penyakit dan kemasan menarik.

2.3 Usahatani

Usahatani pada dasarnya adalah proses pengorganisasian alam, lahan, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output pertanian. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (*Rahim dan Hastuti, 2007*).

usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (*Shinta 2011*).

2.4 Preferensi Petani Padi

Preferensi petani merupakan pilihan suka atau tidak suka oleh petani padi terhadap benih padi varietas unggul yang digunakan petani. Preferensi petani merupakan pilihan suka atau tidak suka oleh petani padi terhadap benih padi varietas unggul yang digunakan petani. Menurut *Kotler (2002)* preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk yang ada. Atribut-atribut benih padi dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, sikap, dan preferensi petani dalam menggunakan benih padi. Sehingga kajian mengenai preferensi petani terhadap benih padi penting dilakukan agar pemerintah dan produsen dapat mengetahui perilaku petani dalam memutuskan menggunakan benih padi yang akan ditanam. Preferensi petani terhadap benih padi varietas unggul dalam penelitian ini meliputi 5 atribut yaitu produktivitas, harga jual gabah, kemasan, jenis beras, dan pembelian benih.

Varietas benih yang dihasilkan melalui penelitian banyak, namun hanya

sedikit yang diadopsi oleh petani. Hal ini dimungkinkan pada saat melakukan penelitian tidak memperhitungkan preferensi dan persepsi petani tentang varietas tersebut. Preferensi, pengetahuan, informasi yang diterima petani terhadap benih yang digunakan sangat penting dan berbeda secara signifikan di setiap daerah (Efisue 2009, Horna dan Smale 2005). Hal yang menjadi pilihan utama petani dalam menentukan sikap untuk membeli benih adalah produktivitas (potensi hasil), tahan hama penyakit dan umur tanaman dari benih tersebut (Rusyadi 2014 dan Koes 2013).

Menurut Adiyoga dan Nirmalinda (2012), produk yang disukai konsumen ialah produk-produk yang dapat memenuhi keinginan konsumen. Karakteristik kualitas suatu produk yang diinginkan konsumen dapat diperoleh melalui pengkajian terhadap perilaku konsumen berdasarkan pendekatan konsep atribut produk. Banyak faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen dalam menentukan preferensinya dalam menggunakan suatu produk. Anggasari et al (2013) menyatakan bahwa ethnosentrisme memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap preferensi konsumen.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain dari pada itu juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan -kekurangan dan kelebihan antara penelititerdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Adapun disajikan sebagai berikut :

2.5.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Preferensi Petani dalam Penentuan Varietas Benih Padi di Desa Pablengan Kecamatan Matesih	Metode Penelitian ini adalah metode kuantitatif	Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa preferensi petani dalam menentukan varietas benih di musim tanam I, II, dan III adalah IR 64, Umbul-umbul, Mentik, dan Mentikangi.

Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul Di Kabupten Subang Jawa Barat (Siti Syamsiah, Rita Nurmalina, Anna Fariyanti)

Analisis data kualitatif

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Dari ketiga benih padi varietas unggul, petani sampel paling sering membeli benih varietas IR42. Walaupun varietas IR42 ini merupakan benih (dilepas tahun 1980) namun petani masih menanam varietas IR42. Alasan utama petani masih menanam varietas IR42 dikarenakan mempunyai keunggulan antara lain : harga jual gabah yang tinggi, produktivitas tinggi, dan kemudahan dalam menjual gabah. Harga gabah tertinggi varietas IR42 dapat mencapai Rp 700.00 perkuintal sedangkan varietas Ciherang dan IR64 berada dalam kisaran Rp 400.000–500.000perkuintal.

2.

Preferensi Petani Terhadap Varietas Unggul Baru Kedelai Di Kabupaten Purworwjo (Joko Triastono, Ratih Kurnia Jatuningtyas, dan Elly Kurniyati)

Analisis data kualitatif

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Berkembangnya suatu varietas di suatu wilayah tergantung dari kesesuaian agroekosistem dan preferensi petani. Sampai dengan tahun 2014, Balitkabi telah melepas 84 varietas kedelai yang memiliki berbagai

3.

keunggulan (Puslitbangtan, 2015). Kedelai varietas Grobogan adalah varietas paling dominan yang ditanam petani di Jawa Tengah (Triastono dan Jatuningtyas, 2017). Hampir semua petani di Kabupaten Purworejo menanam kedelai varietas Grobogan pada musim kemarau (Anang).

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pada umumnya yang berarti sebagai penopang atau rancangan. Selain itu, pemikiran dapat diartikan sebagai suatu ide atau hal yang perlu kita ketahui ialah pengertian apa itu kerangka pemikiran, menurut Sugiyono menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual yang kemudian dimanfaatkan sebagai teori yang berkaitan dengan beberapa faktor dalam penelitian atau yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah penting.



Gambar 1. Kerangka Pikir Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Unggul Padi Usahatani Padi Sawah di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Penelitian berlangsung dari bulan Agustus 2023 sampai Oktober 2023.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 orang diambil sampel sebanyak 10% sehingga jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 20 orang penentuan sampel menggunakan teknik random sampling. Menurut *Arikunto (2008)* "Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut, Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga Penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya. Menurut *Simply Psychology*, random sampling adalah jenis pengambilan sampel probabilitas di mana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel dipilih secara acak yang dimaksudkan sebagai representasi yang tidak bias dari total populasi petani.

3.3 Jenis Dan sumber data

1. Jenis Data

Jenis Data Dalam Penelitian ini jenis data yang di gunakan yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah suatu informasi tentang objek atau subjek yang tidak dapat dihitung dengan angka, namun bisa dilihat atau dirasakan. Data biasanya dikumpulkam melalui teks, gambar, audio hingga video.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individual atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kusioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari kantor desa, jurnal dan instansi.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah Teknik atau cara – cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu :

1. Observasi langsung dalam penelitian ini saya melakukan observasi atau pengamatan secara langsung untuk melihat bagaimana cara petani dalam memilih bibit unggul padi.
2. Wawancara dalam penelitian ini saya melakukan wawancara dengan cara menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang saya butuhkan.
3. Dokumentasi dilakukan pada saat melakukan penelitian di lapangan. Saya melakukan dokumentasi di akhir wawancara dengan mengambil foto bersama narasumber yang saya wawancarai.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan cara saya menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan di lapangan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif diuraikan secara deskriptif untuk menjelaskan gambaran umum karakteristik petani. Serta proses keputusan pembelian benih padi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dikaji dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Data dan informasi diperoleh dari kuisioner dan kantor desa, diolah, dan disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami.

3.6 Definsi Operasional

1. Preferensi Petani adalah pilihan suka atau tidak suka terhadap benih padi yang ada di desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
2. Petani padi adalah orang yang melakukan pengolahan lahan untuk membudidayakan tanaman di desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
3. Varietas unggul adalah galur hasil pemuliaan yang mempunyai satu atau lebih keunggulan khusus seperti potensi hasil tinggi, tahan terhadap hama, tahan

terhadap penyakit, toleran terhadap cekaman lingkungan, mutu produk baik, dan atau sifat-sifat lainnya serta telah dilepas oleh pemerintah.

4. Benih padi gabah yang dipanen dengan tujuan untuk digunakan sebagai input dalam usahatani.
5. Produktivitas padi adalah produksi padi (padi sawah dan padi lading) yang dihitung per satuan luas lahan. Produktivitas padi dihitung berdasarkan jumlah produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) per satuan luas lahan, yaitukuintalperhektar.

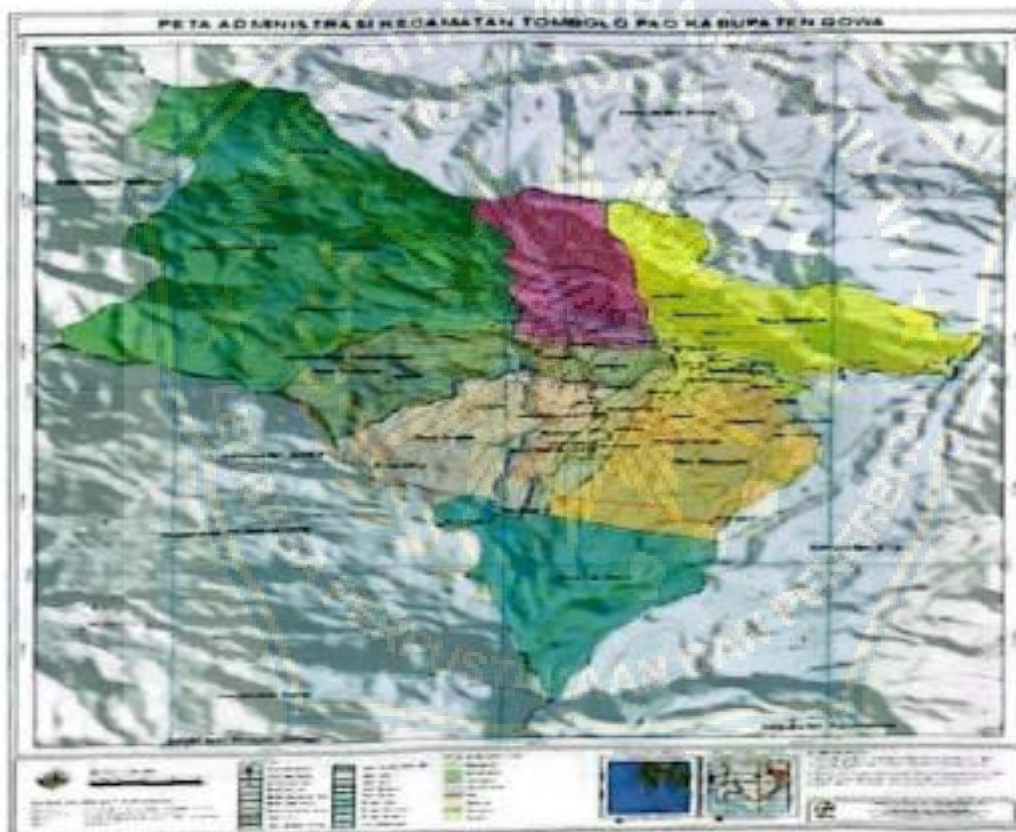


IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

4.1.1 Batas Wilayah

Desa Mamampang adalah sebuah desa yang ada di Kecamatan Tombolopao. Di sebelah timur berbatasan langsung dengan desa Balassuka, sebelah Utara berbatasan langsung dengan sungai Tanggara atau Desa Tabbinjai, di sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Tamaona, sedangkan disebelah selatan berbatasan langsung dengan desa Tonasa.



- Sebelah timur : Berbatasan dengan Desa Balassuka
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan sungai Tanggara/Tabbinjai
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kel. Tamaona

- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Tonasa

4.1.2 Keadaan Topografi

Desa Mamampang secara geografis berada di ketinggian antara 600- 950 dpl (di atas permukaan laut) dengan keadaan cuaca hujan rata-rata dalam setahun antara 100 hari – 250 hari, serta suhu rata-rata setahun adalah 25 – 40 derajat celcius. Jarak dari ibu kota Kecamatan 8 km, Jarak dari ibu kota Kabupaten 98 km, Jarak dari ibu kota Provinsi 112 km.

4.1.3 Iklim

Iklim Desa Mamampang sebagaimana desa-desa lain di Wilayah Indonesia khususnya di Kabupaten Gowa beriklim tropis dengan dua musim, yakni kemarau dan hujan.

4.2 Kondisi Demografis

Berdasarkan *Demografis*, Desa Mamampang merupakan terdiri atas total jumlah jiwa 2.329 orang. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan laki-laki dan pengelompokan umur yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Pendudukan Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama Dusun	Jenis Kelamin			Pengelompokan Umur				
		LK	PR	Tota	0<5	5<15	16-21	22-59	60>
1	Mamampang	369	334	703	55	153	102	355	38
2	Sangkara'na	177	190	367	25	80	57	157	48
3	Bahoturungang	233	199	431	38	94	59	196	44
4	Pakkeng	413	415	828	71	177	169	311	100

Sumber : Kantor Desa Mamampang

4.3 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Penduduk adalah sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan pendataan atau sensus penduduk. Berikut jumlah kepala keluarga di Desa Mamampang berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Tidak Tamat SD	SLTP	SLTA	AKPT
1	Mamam	90	72	35	18
2	pang	116	67	54	12
3	Pakkeng	54	32	30	15
	Saangkara'na				
4	Bahoturungang	90	35	36	5
	Jumlah	350	158	155	5

4.4 Jumlah Jiwa Berdasarkan Mata Pencaharian/Pekerjaan

Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Mulyadi, 1993).

Tabel 4. Jumlah Jiwa Berdasarkan Mata Pencaharian/Pekerjaan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Mata Pencaharian/Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	540
2	Nelayan	0
3	Pedagang	38
4	PNS	13
5	TNI/POLRI	3
6	Peg.Swasta	38
7	Wiraswasta	51
8	Pensiunan	1
9	Pekerja keras	324
10	Tidak/belum kerja	1321
	Jumlah	2329

Sumber : Kantor Desa Mamampang

4.5 Kondisi Pertanian

Desa Mamampang merupakan Desa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sehingga tumbuhan yang tumbuh pada dataran tinggi dengan keadaan wilayah di Mamampang dapat tumbuh dengan baik khususnya pada tanaman padi. Desa Mamampang memiliki luas wilayah sekitar 21 km persegi. Sumber daya alam yang ditanam oleh petani di desa Mamampang ada beberapa macam yaitu padi, cengkeh, kakao, tomat, cabai, dan tanaman hortikultura lainnya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Usahatani Desa Mamampang

Komoditas tanaman yang ditanam oleh petani desa Mamampang yaitu padi dan cengkeh. Petani Desa Mamampang umumnya serentak dalam memilih dan menanam komoditas tanaman usahatani. Sedangkan untuk pola tanam, mayoritas petani desa Mamampang menerapkan pola tanam padi-padi-hortikultura dalam 1 tahun. Petani sampel melakukan budidaya padi dalam setahun tergantung dari pola tanamnya. Pola tanam padi yang umumnya diterapkan oleh petani adalah padi-padi-hortikultura. Petani sampel melakukan budidaya padi sebanyak dua kali dalam setahun.

5.2 Karakteristik Petani

Hasil karakteristik sampel diperoleh rata-rata petani padi yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki (90%), dengan sebaran usia didominasi 30-50 tahun (70%). Hal ini menunjukkan bahwa petani sampel dapat mengelola usaha budidaya padinya dengan baik karena berada pada usia produktif.

Sebagian besar pendidikan terakhir petani sampel masih rendah yakni SD (55%). Petani sampel menetapkan bertani sebagai pekerjaan utama mereka (90%). Petani juga banyak yang hanya bekerja sebagai petani tanpa memiliki pekerjaan sampingan.

Luas lahan sawah yang dimiliki sebagian besar petani lebih dari 1 are sekitar (70%) dan merupakan lahan milik sendiri (85%). Petani sampel ada yang menyewa lahan, lahan disewa dari petani-petani yang memiliki lahan yang lebih luas dengan sistem bagi hasil maupun tunai.

Petani sampel melakukan budidaya padi dalam setahun tergantung dari pola tanamnya. Pola tanam padi yang umumnya diterapkan oleh petani adalah padi-padi-hortikultura. Petani sampel melakukan budidaya padi sebanyak dua kali

(100%) dalam setahun dengan produksi rata-rata setiap kali panen sekitar 30 karung dan isi perkarung sekitar 35 kg. Alasan petani sampel melakukan budidaya padi sebanyak dua kali karena petani sampel tidak mau mengeksploitasi unsur kesuburan tanah pada sawah secara berlebih, dikhawatirkan ke depannya akan mengalami gangguan dalam hal kesuburan tanah dan faktor cuaca.

5.2.1 Jumlah Dan presentase responden berdasarkan umur

Umur merupakan umur petani responden pada saat dilakukan penelitian dinyatakan dalam tahun. Umur berkaitan dengan pengalaman dan kematangan petani dalam melakukan usahatani. Umur juga akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam melakukan usahatani. Umur petani responden dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Petani Responden Berdasarkan Umur di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Preesentase (%)
1	21 – 35	5	25%
2	36 – 45	5	25%
3	46 – 55	7	35%
4	36 - 65	3	15%

Sumber : Data primer setelah diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa umur petani responden sebagian besar berada pada kategori 20-45 tahun yaitu 10 petani. Hal ini menunjukkan bahwa minat generasi muda dalam bidang pertanian masih tinggi.

5.2.2 Karakteristik petani berdasarkan pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang dilalui oleh seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ini dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Pendidikan

petni responden di Desa Mamampang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	11	55%
2	SMP	2	10%
3	SMA/Sederajat	5	25%
4	S-1	2	10%

Sumber : Data primer setelah diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa pendidikan formal yang ditempuh petani responden mayoritas hanya sampai tingkat SD, yaitu sebanyak 11 petani (55%). Petani yang melanjutkan pendidikan SMP sebanyak 2 petani. Petani yang melanjutkan pendidikan sampai SMA/ sederajat sebanyak 5 petani (25%) dan yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan sebanyak 2 petani (10%). Sebagian besar petani responden di Desa Mamampang hanya menempuh pendidikan formal sampai tingkat SD karena hal ini berkaitan dengan kondisi dunia pendidikan berbeda dengan saat ini jumlah sekolah dan kesempatan belum seluas saat ini.

5.2.3 Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan yang di usahakan oleh petani responden akan mempengaruhi jumlah produksi pertanian. Semakin luas lahan pertanian yang dimiliki semakin tinggi pula produksi yang di hasilkan petani. Produksi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi penambahan penghasilan yang diterima petani. Luas lahan yang di miliki petani juga menentukan besar kecilnya pendapatan yang di peroleh dari usaha tani. Luas lahan yang di ushakan oleh petani dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Reponden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0,30-0,50	6	30%
2	> 1 are	14	70%

Sumber : Data primer setelah diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel 7 mayoritas luas lahan yang di garap oleh petani responden di desa Mamampang adapada >1 are sebanyak 14 petani. Sebagian besarr petani memiliki luas lahan relatif sempit karena biasanya lahan yang di usahakan merupakan warisan orang tua yang di bagi dengan saudaranya.

5.2.4 Karakteristik petani berdasarkan kepemilikan lahan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh informasi terkait dengan status kepemilikan lahan oleh petani. Status kepemilikan lahan dengan status milik sendiri berjumlah 17 petani, sedangkan yang berstatus sewa berjumlah 3 petani. Hal ini dapat dilihaat pada tabel 7 berikut.

Tabel 8. Karakteristik Reponden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No	Status Lahan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Milik Sendiri	17	85%
2	Sewa	3	15%

Sumber : Data primer setelah diolah (2024)

Berdasarkan tabel 8 kepemilikan lahan di desa mamampang lebih banyak milik sendiri yaitu berjumlah 17 orang.

5.3 Preferensi Petani Terhadap Benih Padi Varietas Unggul

Preferensi petani merupakan pilihan suka atau tidak suka oleh petani padi

terhadap benih padi varietas unggul yang digunakan petani. Menurut *Kotler (2002)* preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk yang ada. Atribut-atribut benih padi dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, sikap, dan preferensi petani dalam menggunakan benih padi. Sehingga kajian mengenai preferensi petani terhadap benih padi penting dilakukan agar pemerintah dan produsen dapat mengetahui perilaku petani dalam memutuskan menggunakan benih padi yang akan ditanam. Preferensi petani terhadap benih padi varietas unggul dalam penelitian ini meliputi 5 atribut yaitu produktivitas, harga jual gabah, kemudahan menjual gabah, jenis beras, dan tahan hama dan penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam menentukan desain atribut benih padi yang diinginkan, atribut utama yang dipertimbangkan oleh petani sampel adalah jenis beras dan harga gabah. Menurut *Horna dan Smale (2005)* dalam penelitiannya menyatakan bahwa atribut yang mempunyai nilai relatif penting yang utama adalah potensi hasil. Potensi hasil merupakan hal yang utama untuk meningkatkan adopsi varietas padi. Selain itu berdasarkan pada hasil wawancara atau pengisian kuisioner yang dilakukan dengan petani Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa ada beberapa jenis varietas padi yang ditanam. Padi yang paling banyak ditanam oleh petani yaitu varietas padi Santani. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Tamrin selaku petani dengan status lahan sewa yang ada di Desa Mamampang, beliau menjelaskan bahwa:

“Menanam varietas padi santani sangat mudah dibandingkan dengan varietas padi yang lain. Karena padi dengan varietas santani ini tahan hama dan penyakit. Saya menjual setengah dari hasil panen yang saya peroleh, kemudian sisanya untuk dikonsumsi karena aroma berasnya sangat harum dan berasnya juga pulen selain itu berasnya juga tidak mudah hancur sehingga saya memilih untuk mengonsumsi berasnya juga”. (T)

Selain itu bapak *F* yang juga merupakan petani dengan status lahan milik sendiri di Desa Mamampang mengatakan bahwa:

“Padi yang saya tanam itu varietas Santani, karena padi varietas ini memiliki kualitas yang bagus. Santani lebih tahan terhadap hama dan penyakit selain itu varietas ini juga memiliki aroma yang sangat harum dan berasnya juga sangat pulen. Selain itu peminat dari santani ini sangat tinggi, mencapai 80% jadi tentunya sangat menguntungkan bagi petani”.

(F)

Bapak SS juga mengatakan hal serupa ketika ditanyai mengenai alasan beliau memilih menanam varietas santani. Beliau menjelaskan bahwa:

“Setelah beberapa kali menanam saat ini saya memilih menanam padi jenis santani, karena produktivitas yang dihasilkan pada saat panen cukup banyak bisa mencapai 20 karung, kalau dihitung per kilogrmanya, 1 karung itu sekitar 35 Kg. Selain itu padi jenis santani juga lebih harum, berasnya yang pulen dengan rasa yang manis juga menjadi alasan saya dalam menanam padi jenis ini dan varietas santani ini juga memiliki mutu beras yang sangat bagus”. (SS)

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Syahdan Sadagin, bapak SH. juga mengatakan bahwa:

“Varietas jenis santani ini cukup menguntungkan bagi petani selain karena aromanya yang harum, bersnya yang pulen serta rasa yang manis juga memiliki ketahanan yang bagus. Varietas santani dalam sekali panen saya bisa memperoleh sekitar 25 karung per panen, satu karung itu berisi 35 kg. kemudian menjual padi varietas santani ini juga lebih mudah karena memang banyak diminati oleh masyarakat”

Kualitas varietas santani yang sangat bagus ini dan kemampuan adaptasi yang baik serta ketahanannya terhadap hama dan penyakit memberikan keuntungan yang cukup besar bagi petani. Bahkan ada yang bisa sampai 30 karung dalam sekali panen dengan hitungan 30 x 35 kg karena 1 karung gabah

setara dengan 35 kg beras. Bahkan ada yang sampai 40 karung. Hal ini diperoleh dari wawancara terhadap bapak *AN*, beliau menjelaskan bahwa:

“Mutu beras varietas santani ini sangat bagus, tidak mudah hancur. Selain itu kemampuannya dalam bertahan dalam menghadapi hama dan juga segala penyakit juga sangat bagus. Sehingga dalam sekali panen saya bisa memperoleh 30 karung. Ini hanya sekali panen loh, 1 karung itu kalau di hitu-hitum sekitar 35 kg. ini bukti kalau produktifitas varietas santani sangat bagus”. (*AN*).

Selain varietas Santani, petani di Desa Mamampang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa juga menanam padi dengan varietas Impari. Dari beberapa petani yang peneliti wawancarai, bapak Muhammad Basri merupakan satu-satunya petani yang menanam varietas. Hal ini disebabkan oleh padi dengan varietas Impari memiliki mutu yang kurang bagus serta permintaan konsumen tertinggi hanya sekitar 60%, sehingga kebanyakan petani lebih memilih jenis Santani dibandingkan jenis Impari. Dalam wawancara yang dilakukan dengan bapak *MB*, beliau menjelaskan bahwa:

“Varietas Impari ini memiliki bau yang kurang harum atau bisa dikatakan sedikit berbau, berasnya-pun agak keras dengan mutu beras yang kurang bagus, meski demikian rasanya tetap enak. Kekurangan dari varietas Impari ini juga dia kurang tahan terhadap penyakit” (*MB*)

Varietas Impari merupakan varietas yang kurang diminati oleh para petani. Hal ini dibuktikan dengan dari 20 petani yang diwawancarai di Desa Mamampang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa hanya ada satu orang yang menanam padi tersebut. Bahkan dari penjelasan bapak Basri dalam wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa jenis impari ini cukup sulit ditanam karena ketahanannya terhadap termat kurang. Sehingga berpotensi menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi petani.

Ada juga petani yang menanam varietas Ciheran dan Mikongga. Varietas ini

harga jualnya lebih murah dibandingkan dengan Varietas Santani dan Impari. Varietas ciherang terdiri dari dua jenis yaitu bibit unggul dan bibit turunan. Permintaan konsumen dari jenis ini cukup tinggi yakni mencapai 80%. Hal ini dikarenakan varietas ini memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan varietas lain. Dalam wawancara yang dilakukan dengan bapak Muhammad Basri yang juga menanam varietas ciherang, beliau menjelaskan bahwa:

“Jenis varietas ini hampir mirip dengan varietas santani. Aroma yang dihasilkan juga harum seperti daun pandang, dengan rasa beras yang manis dan pulen serta penjualan yang mudah dilakukan. Tapi untuk ketahanan terhadap penyakit berdasarkan pengalaman saya, varietas ciherang dengan jenis turunan itu tidak tahan terhadap hama dan penyakit tetapi berbeda dengan jenis unggul yang lebih tahan terhadap hama dan penyakit”. (MB)

Selain itu, beliau menjelaskan terkait dengan harga jual varietas ciherang yang terbilang cukup murah. Beliau mengatakan bahwa:

“Meskipun dalam sekali panen varietas ciherang bisa mencapai 30 karung gabah dengan 1 karung gabah setara dengan 35 kg jika menggunakan pupuk kimia dan bisa mencapai 45 kg jika menggunakan pupuk organik namun harga jual gabah varietas ini lebih murah dari harga jual jenis lainnya, hanya berkisar Rp.4000/kg. Tentunya hal ini menjadi pertimbangan bagi petani jika ingin menanam padi varietas ciherang”. (MB)

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak Rusli selaku petani yang juga menanam varietas ciherang. Bapak R mengatakan bahwa:

“Berdasarkan pengalaman pribadi saya, varietas ciherang ini cukup tahan terhadap hama dan penyakit. Aroma berasnya juga harum dan rasanya enak, hanya saja untuk kepulenannya tidak sebaik varietas santani. Meskipun harga jual dari gabah varietas sentani ini lebih murah

tapi Tingkat permintaan konsumen terhadap jenis ini juga cukup tinggi mencapai angka 80%". (R)

Sedangkan untuk varietas Mikongga memiliki aroma yang juga harum, beras yang pulen dan juga rasa yang enak. Memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit. Hanya saja untuk Tingkat penjualan paling tinggi hanya mencapai angka 70%. Selain itu meskipun memiliki aroma yang harum dan pulen harga jual varietas Mikongga ini tetap saja lebih murah ketimbang dengan varietas Santani dan Inpari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak D selaku petani yang menanam varietas Mikongga, beliau menjelaskan bahwa:

"Varietas Mikongga ini sebenarnya memiliki kualitas yang cukup bagus, mulai dari aromanya yang harum, berasnya juga enak dan pulen. Lalu soal ketahanan terhadap penyakit dan juga hama, juga tahan. Tapi yang jadi persoalan jarang sekali petani yang mau menanam varietas Mikongga ini seperti saya, yah karena harga jualnya yang cukup murah dibandingkan dengan varietas lain. Hanya sekitar Rp.4000/kg". (D)

Selain itu beliau juga menambahkan bahwa :

"Jujur saja kami sebagai seorang petani pasti mau mendapat keuntungan yang besar. Sehingga banyak diantara kami yang lebih memilih menanam varietas Santani dibandingkan dengan Varietas Mikongga".(D)

Berdasarkan pengamatan langsung beserta dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis, penulis berpendapat bahwa:

"Varietas padi yang dipilih oleh petani menyesuaikan dengan permintaan pasar. Petani juga memperhatikan ketahanan dari padi yang ditanam. Jadi selain menerima informasi dari tim penyuluh

maupun kelompok tani, petani tetap mempertimbangkan mana varietas yang paling mudah terjual dipasaran dan juga mana padi yang memiliki hargapasar yang tinggi. Sebab para petani ini, menanam padi bukan hanya untuk sekedar dikonsumsi saja tetapi juga untuk dijual. Itulah sebabnya petani sangat memperhatikan kualitas serta harga pasar dari varietas padi yang akan ditanam. Selain itu ketahanan varietas padi juga menjadi pertimbangan yang sangat penting, sebab jika varietas tersebut tidak tahan terhadap hama maupun penyakit maka akan menimbulkan kerugian besar bagi petani.”

Selain itu penulis juga berpandangan, bahwa:

“Selain dari harga pasar, petani juga memperhatikan kualitas dari varietas yang ditanam. Seperti memperhatikan kualitas dari varietas tersebut, melihat apakah berasnya pulen atau tidak, bagaimana aromanya sebab biasanya banyak pembeli yang suka komplain terkait dengan kualitas beras yang dijual dipasaran. Dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa narasumber, varietas padi yang memiliki aroma yang harum memiliki harga jual yang tinggi sedangkan varietas padi yang memiliki aroma yang sedikit berbau memiliki harga jual yang lebih rendah dibandingkan varietas yang lain”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petani yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao, penulis berpendapat bahwa varietas yang ditanam oleh beberapa petani memiliki jenis yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan petani mempertimbangkan banyak hal seperti ketahanan terhadap hama dan penyakit, potensi hasil dari varietas padi yang ditanam, serta kualitas dari varietas tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa hal yang menjadi pilihan utama petani dalam menentukan sikap untuk membeli benih adalah produktivitas (potensi hasil), tahan hama penyakit dan umur tanaman dari

benih tersebut (Rusyadi 2014 dan Koes 2013).

Petani sampel lebih menyukai benih padi yang menghasilkan jenis beras pera karena mempunyai harga jual gabah yang tinggi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa harga gabah tertinggi varietas Santani dapat mencapai Rp 6.500 perkilo sedangkan varietas Impari Rp. 5.000 perkilo, sedangkan Ciherang dan Mikongga berada dalam kisaran Rp. 4.000 perkilo. Semakin tinggi harga jual maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh oleh Petani. Selain itu kualitas dan Tingkat ketahanan varietas benih unggul juga menjadi pertimbangan besar bagi para petani Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dalam memilih Varietas benih unggul yang akan ditanam. Selain itu kualitas padi mulai dari aroma yang harum, berasnya yang pulen, rasa beras juga menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh petani serta kualitas atau mutu beras yang ditanam.

5.4 Faktor-faktor Yang Menentukan Benih Padi Unggul Diterima Atau Tidak Diminati Oleh Petani

Penentuan jenis varietas pertanian yang akan ditanam dipengaruhi berbagai factor yang prosesnya sangat kompleks dan dinamis. Oleh sebab itu petani membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk dapat memutuskan sendiri jenis tanaman apa yang akan ditanam dilahannya. Baik pertanian dalam tingkatan yang luas maupun pertanian dengan lahan yang sempit keduanya harus ditetapkan dengan ideal agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Faktor-faktor yang melatarbelakangi Keputusan petani dalam memilih komoditas pertanian adalah sebagai berikut :

5.4.1 Produktivitas Jenis padi dan Jenis Beras

Produktivitas menggambarkan antara hasil jumlah barang dan jasa yang diproduksi dengan sumber tenaga kerja, modal, bahan baku, dan lain-lain yang dipakai untuk menghasilkan barang tersebut. Produktivitas juga ditunjang ketersediaan lahan sawah dan ini menjadi dua variabel penting yang dapat memberikan dampak secara signifikan terhadap sistem produksi beras secara

keseluruhan (*Alan Dwi Wibowo, 2016*).

Produktivitas padi yang ditanam oleh petani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa cukup beragam. Pemilihan varietas padi didasarkan pada opini individu masing-masing dan pengalaman mereka berusahatani padi. Risiko harus mereka tanggung akibat memilih benih varietas tertentu, karena pada dasarnya setiap varietas memiliki keunggulan dan kelemahan. Dengan mempertimbangkannya, petani harus mampu mengambil keputusan untuk mengelola sumberdaya pertanian seefisien mungkin demi mampu mendapatkan output yang optimal.

Kemampuan tanaman padi untuk menghasilkan gabah sangat dipengaruhi oleh lingkungan tumbuhnya, semakin subur tanah yang menjadi media tumbuh tanaman padi, semakin tinggi produktivitas yang diperoleh (*Masganti et al. 2017*). Demikian pula halnya usaha peningkatan Produksi Padi dapat ditempuh melalui perbaikan penanganan panen dan pasca panen yang ditujukan untuk menekan kehilangan hasil selama panen dan pasca panen tersebut (*Setyono dalam Rahmi Zulhidiani, 2016*). Sehingga petani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa benar-benar sangat memperhatikan dan mempertimbangkan varietas padi yang akan ditanam akan mempengaruhi produktivitas dan kualitas padi yang dihasilkan.

5.4.2 Permintaan Konsumen atau Nilai Produksi Pembelian Konsumen

Beras merupakan bahan pokok yang wajib bagi masyarakat di Indonesia. Tingkat konsumsi akan beras yang semakin tinggi ini dapat mengakibatkan permintaan beras juga menjadi tinggi dan dapat mengakibatkan ketidakseimbangan pada ketersediaan beras (*Tangkudung dkk, 2016*). Jika melihat dari ketersediaan beras yang ada, jika dihitung per kapita konsumsi dari komoditas beras juga sangat berfluktuasi, (*Tehubijulow, 2014*). Kebiasaan masyarakat yang merasa ketika mengkonsumsi nasi baru dapat dikatakan makan, meskipun kebutuhan karbohidrat dapat terpenuhi dari makanan lain juga sangat mempengaruhi permintaan dari beras (*Yusuf dkk, 2018*).

Jika terjadi kenaikan permintaan atau bahkan penurunan permintaan pada

beras maka dapat diartikan bahwa terdapat faktor yang sekiranya dapat menyebabkan permintaan beras menjadi berubah-ubah atau dapat dikatakan permintaan beras mengalami fluktuasi. Namun karena beras merupakan kebutuhan pokok utama, maka jumlah dari konsumsi beras relatif tidak terlalu sensitif terhadap perubahan dari harga pasar. Ini dikarenakan setiap konsumen akan berusaha dalam mempertahankan kuantitas dari beras yang akan mereka konsumsi. Berapapun harga beras yang berlaku di pasaran maka tidak akan berpengaruh pada jumlah permintaan beras, hal ini karena beras itu sendiri merupakan barang kebutuhan pokok dari masyarakat.

Meskipun begitu petani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa tetap memperhatikan bagaimana permintaan konsumen terhadap jenis atau varietas padi sebab jika permintaan tinggi maka varietas tersebut dianggap cukup baik. Sehingga permintaan konsumen juga dianggap dapat menjadi dilai dari produksi pembelian petani.

5.5 Proses Keputusan Pembelian Benih Padi Varietas Unggul oleh Petani

Proses keputusan petani sampel dalam melakukan pembelian benih padi melalui beberapa tahapan. Pembelian tersebut dilakukan petani sesuai dengan kebutuhan atau untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Menurut *Engel et al. (1994)*, keputusan konsumen yang dilaksanakan dalam bentuk tindakan pembelian tidak muncul begitu saja, akan tetapi melalui lima tahap proses keputusan, yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, pembelian, dan hasil dari keputusan pembelian.

Pada tahap pengenalan kebutuhan diketahui bahwa alasan utama atau motivasi petani sampel dalam bertani padi dengan menggunakan benih padi varietas unggul untuk memperoleh keuntungan. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani sampel menjadikan bertani padi sebagai pekerjaan utama, sehingga selain untuk memenuhi kebutuhan pokok, petani harus memenuhi kebutuhan lainnya. Dengan asumsi semakin tinggi keuntungan maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat.

Syamsiah dalam penelitiannya yang diterbitkan tahun 2016 tentang padi varietas unggul, menyatakan bahwa atribut produktivitas dan ketahanan hama dan penyakit merupakan atribut kategori skala penting, sedangkan tekstur nasi tergolong kategori penting. Oleh karena itu, penggunaan varietas unggul yang cocok dan adaptif dapat menjadi solusi karena murah dan penggunaannya lebih praktis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Agung selaku petani dari dusun bahoturunan Desa Mamampang, bapak Agung menjelaskan bahwa :

“Dengan menggunakan benih pada varietas unggul dalam bertani padi sesuai dengan kebutuhan, akan membantu kami selaku petani dalam perawatan, penggunaan pestisida dan penggunaan pupuk, sehingga hasil panen yang didapat akan lebih baik dan meningkat”. (A)

Selain itu bapak Muhammad Basri juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa :

“Jenis padi dengan varietas unggul sangat penting bagi kami, karena jenis bibit yang unggul akan menentukan bagaimana pemenuhan kebutuhan serta seberapa banyak keuntungan yang akan kami peroleh”. (MB)

Alasan lain yang diungkapkan oleh petani padi dalam bertani padi adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pekerjaan yang sudah biasa dikerjakan. Petani termotivasi bertani padi dengan memakai benih padi varietas unggul untuk mendapatkan keuntungan. Menurut *Sukarman et al. (1997)* pohon induk sebagai sumber benih harus mempunyai keunggulan komparatif yang secara umum mempunyai ciri-ciri diantaranya produksi tinggi, toleran terhadap hama penyakit utama, daya adaptasi luas, cita rasa yang sesuai keinginan konsumen, cepat berproduksi, dan mempunyai tipe tanaman yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak R selaku petani dengan status lahan milik sendiri yang mengatakan bahwa:

“Bertani inikan merupakan pekerjaan yang sudah sangat biasa kami lakukan. Bertani ini merupakan pekerjaan yang kami pilih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi penting sekali untuk menentukan varietas benih

unggul padi yang akan ditanam. Karena menurut saya semakin bagus varietas padi yang ditanam maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh". (R)

Pernyataan ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Firmaan yang juga merupakan petani yang memiliki status lahan milik pribadi juga menyampaikan hal yang serupa, bahwa:

"Varietas padi yang tanam sangat menentukan keberhasilan serta besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Sehingga penggunaan varietas unggul sangat cocok bagi petani, karena murah dan penggunaannya lebih praktis". (F)

Beberapa pendapat dari informan di atas sangat sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa salah satu faktor penting yang menentukan tingkat hasil tanaman adalah benih. Sehingga menurut peneliti, bahwa pemilihan benih padi sangat menunjang keberhasilan bagi petani. Sebab benih padi yang bagus juga menghasilkan beras yang bagus pula. Keberhasilan panen juga sangat ditentukan oleh kualitas benih yang digunakan, sehingga pilihan petani untuk menanam padi dengan varietas benih padi unggul merupakan pilihan yang sangat tepat.

Tahap selanjutnya setelah pengenalan kebutuhan adalah pencarian 18 informasi terhadap produk tersebut. Informasi sebuah produk sangatlah penting bagi konsumen karena akan mempengaruhi proses keputusan konsumen untuk memakai produk tersebut. Begitu pula dengan para petani, informasi tentang benih padi akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan untuk melakukan budidaya padi. Sistem pendukung keputusan (*Decision Support System/DSS*) merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi. Sistem itu digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur dimana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (*Damayanti, Riska.2015*).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Suhardi Bambu terkait dengan sumber informasi mengenai jenis padi, bapak Suhardi Bambu

mengatakan bahwa :

“Saya mengetahui terkait dengan varietas benih unggul ini berdasarkan informasi yang diberikan oleh kelompok Tani. Sehingga saya juga bisa memilih varietas padi mana yang cocok untuk saya tanam” (SB)

Selain itu Asis Nyoma juga mengatakan hal yang berupa, bahwa:

“Saya lebih banyak mendapatkan informasi terkait dengan varietas benih unggul yang ada dari kelompok tani. Sehingga saya memiliki prevensi alam menentukan varietas benih padi unggul mana yang akan saya beli dan akan saya tanam”. (AN)

Dalam wawancara yang dilakukan dengan bapak SS, Ketika ditanyai prevensinya terkait dengan prevensi beliau sebelum memutuskan jenis padi yang ditanam, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya memperoleh informasi mengenai padi varietas unggul dari kelompok tani. Kemudian saya juga mencoba menanam beberapa jenis padi berdasarkan informasi yang saya terima tentunya dengan begitu saya jadi bisa memutuskan varietas mana yang cocok di tanam di lahan saya”.

Berbeda dengan bapak MB yang memperoleh informasi dari sumber lain.

“Sebelumnya, mengenai jenis padi yang saya tanam itu, saya mendapatkan informasi terkait dengan varietas unggul dari petugas penyuluh yang datang didesa dan sepertinya memang kemarin hanya beberapa petani yang dijangkau sama petugas penyuluh ini”. (Muhammad Basri)

Selain dari ketiga sumber diatas, ternyata ada juga petani yang lebih percaya terhadap pengalaman sendiri, seperti apa yang disampaikan oleh bapak Rsuli Ketika ditanya mengenai darimana bapak memperoleh informasi terkait dengan bibit varietas unggul? Beliau menjawab:

“Untuk jenis atau bibit yang saya tanam, saya belajar dari pengalaman sendiri. Karena menurut saya itu lebih baik, dari situ saya sudah bisa menentukan varietas mana yang cocok untuk saya tanam dan mana yang tidak cocok untuk ditanam di lahan saya”.

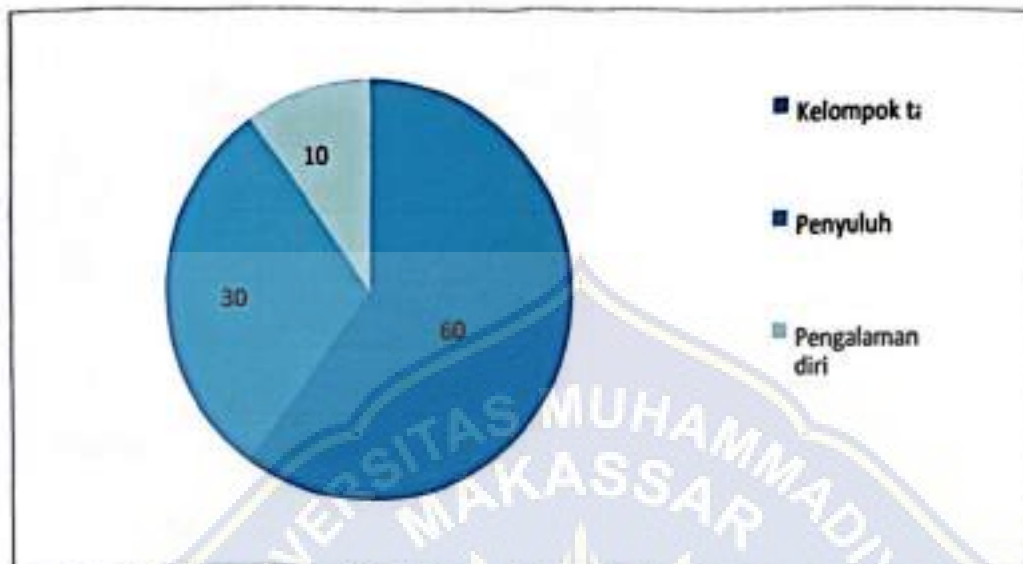
Apa yang disampaikan oleh bapak *R* sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak *F* Ketika ditanyai mengenai hal serupa. Beliau menjelaskan bahwa:

“Berdasarkan pengalaman pribadi saya. Jadi saya lebih tahu mana yang cocok ditanam disini dan mana yang kurang cocok. Meskipun ada kelompok tani, tapi saya lebih percaya sama pengalaman sendiri, karena yang lebih tahu mengenai lahan saya yah saya sendiri. Meskipun begitu saya tetap mendengarkan ketika ada penyampaian dari kelompok tani”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa ternyata beberapa petani memiliki perbedaan pandangan dalam menentukan varietas padi yang ditanam. Hal ini disebabkan oleh perbedaan preferensi dan juga informasi oleh yang diterima oleh petani. Ada beberapa petani yang lebih percaya terhadap tingkat keberhasilan dari varietas yang ditanam jika mengikuti apa yang disampaikan oleh kelompok tani maupun petugas penyuluh. Namun ada juga beberapa yang lebih percaya terhadap pengalaman pribadi sebab mereka menganggap, jika mereka menanam berdasarkan pengalaman mereka bisa lebih tahu jenis varietas apa yang lebih cocok untuk ditanam di lahan yang mereka miliki atau yang mereka kelola. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Preferensi, pengetahuan, informasi yang diterima petani terhadap benih yang digunakan sangat penting dan berbeda secara signifikan di setiap daerah (*Efissue 2009, Horna dan Smale 2005*).

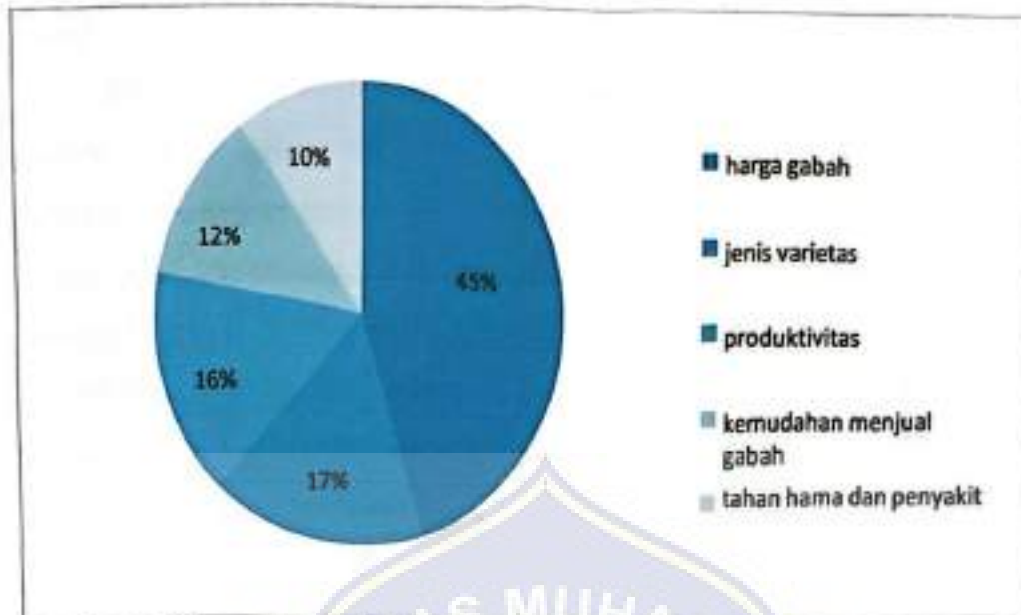
Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 2, diketahui bahwa sebagian besar petani memperoleh informasi mengenai benih padi melalui kelompok tani (60%). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi petani dan kelompok tani terjalin dengan baik berbanding terbalik terhadap petugas penyuluh menunjukkan bahwa

interaksi petani terjalin tidak baik. Petani memperoleh informasi mengenai jenis padi varietas unggul dari petugas penyuluh (30%), dan pengalaman diri sendiri (10%).



Gambar 2. Tahapan pencarian informasi oleh petani.

Selanjutnya sampel akan melakukan evaluasi alternatif apabila ia telah memiliki informasi yang cukup tentang hal-hal yang berkaitan dengan produk yang akan dibeli. Berdasarkan hasil evaluasi alternatif sebagaimana terlihat pada Gambar 2, faktor utama yang menjadi pertimbangan petani dalam membeli benih diantaranya adalah atribut harga gabah (45%), jenis varietas (17%), produktivitas (16%), kemudahan dalam menjual gabah (12%), dan ketahanan terhadap hama dan penyakit (10%). Alasan petani menetapkan harga gabah sebagai atribut benih padi yang paling utama, karena jika harga jual gabah tinggi maka keuntungan yang diperoleh akan lebih tinggi, sehingga pendapatan akan meningkat. Penggunaan varietas yang sesuai akan berdampak pada produktivitas. Dengan menanam varietas yang diinginkan oleh pasar, maka pemasaran hasil panen menjadi lebih mudah.



Gambar 3. Tahapan evaluasi alternative

Selanjutnya adalah proses keputusan pembelian. Tahapan ini dilakukan setelah petani menentukan alternatif pilihan dari atribut benih padi varietas unggul. Petani telah menetapkan benih padi varietas unggul yang akan dibeli merek apa, berapa banyak, dan dimana akan membeli benih padi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa keputusan pembelian benih padi oleh petani dilakukan secara terencana. Penulis berpendapat bahwa:

“Berdasarkan wawancara dan pengamatan penulis, sebelum membeli varietas padi, petani sudah melakukan perencanaan terhadap jenis apa yang akan dibeli. Petani mengamati harga pasar, kemudian melihat bagaimana kemudahan dalam menjual varietas tersebut, bagaimana produktivitasnya serta melihat seberapa kuat sih varietas tersebut dalam menghadapi hama atau penyakit”.

Hal ini berarti petani telah merencanakan dan menentukan benih padi varietas unggul apa yang akan dibeli, merek apa, berapa banyak benih yang akan dibeli, dimana akan membeli benih dan dengan cara apa pembayaran benih tersebut. Artinya petani telah dapat membuat keputusan pembelian benih sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, sedangkan informasi yang didapatkan dari lingkungan digunakan sebagai pengetahuan untuk memilih benih yang akan

dibeli.

Dari keempat benih padi varietas unggul, petani sampel paling sering membeli benih varietas Santani. Alasan utama petani masih menanam varietas Santani dikarenakan mempunyai keunggulan antara lain: harga jual gabah yang tinggi, produktivitas tinggi, dan kemudahan dalam menjual gabah. Harga gabah tertinggi varietas Santani dapat mencapai Rp 6.500 perkilo sedangkan varietas Impari Rp. 5000 perkilo, sedangkan Ciherang dan Mikongga berada dalam kisaran Rp. 4000 perkilo. Varietas Santani ini menghasilkan jenis beras yang pulen. Petani menanam jenis ini untuk dijual dan juga dikonsumsi. Biasanya petani sampel menjual hasil panennya ke pedagang pengumpul.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Preferensi petani responden terhadap penggunaan benih padi varietas unggul yaitu memiliki kualitas yang bagus yaitu varietas santani lebih tahan hama dan penyakit.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi benih diminati atau tidak oleh petani adalah lebih menyukai benih padi dengan jenis beras pulen untuk industri pengolahan beras. Dengan demikian direkomendasikan kepada pemerintah untuk pengembangan benih varietas Santani di Desa Mamampang karena lebih disukai petani.
3. Proses Keputusan pembelian benih alasan utama atau motivasi petani sampel dalam Bertani menggunakan benih unggul untuk memperoleh keuntungan.

6.2 Saran

Produsen benih hendaknya terus mengupayakan pengembangan benih padi sesuai dengan preferensi petani di masing-masing wilayah. Selain itu harga jual terhadap gabah yang dijual juga harus ditingkatkan, dengan tujuan untuk membantu petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. dan Rachman, H.P.S., 2003. Analisis Tingkat Ketahanan Pangan RumahTangga. *Media Gizi dan Keluarga*. 27 (2). 1-6
- Aak. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Adiyoga, W. dan Nurmalinda. 2012. Analisis konjoin preferensi konsumen terhadap atribut produk kentang, bawang merah dan cabai merah. *J. Hortikultura*. 22 (3): 292-302.
- Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: UB Press.
- Anggasari P, Yuliati LN, Retnaningsih. 2013. Pengaruh Ethnosentrisme terhadap Sikap, Preferensi dan Perilaku Pembelian Buah Lokal dan Impor. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Vol. 13 No. 1, Maret 2016.
- Arikunto,S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan kasus : Penebar Swadaya*.
- Daradjat, A. A., U Susanto, B. Suprihatno. 2003. *Perkembangan Pemuliaan Padi Sawah di Indonesia. Jurnal Litbang Pertanian* 22 (3) 2003.
- Efissue A., Tongoona, P., Derera, J., Langyintuo, A., Laing, M. and Ubi, B. (2008), "Farmers' perceptions on rice varieties in Sikasso region of Mali and their implications for rice breeding", *Journal of Agronomy and Crop Science*, Vol.94, pp. 393– 400.
- Engel JF., Roger DB, Paul WM. 1994. *Perilaku Konsumen*. Edisi Keenam. Jilid I.Jakarta (ID): Binarupa Aksara.
- Horna J.D. and Smale, M. 2005. "Farmer willingness to pay for seed-related information: rice varieties in Nigeria and Benin", *Journal of Environment & Development Economics*, Vol. 12 No. 6, pp. 799-825.
- Koes, A. (2013). *Analisis Sikap, Kepuasan Dan Loyalitas Petani Terhadap Penggunaan Benih Unggul Jagung Komposit Di Sulawesi Selatan*. Institut Pertanian Bogor.
- Kotler P. 2002. *Manajemen Pemasaran, Jilid II, Edisi Millennium*. Jakarta (ID).PT. Prenhallinda.

- Kotler P. 2002. *Manajemen Pemasaran, Jilid II, Edisi Millennium. Jakarta (ID).*
- PT. Prenhallinda Masganti, Nurhayati, Nurmili Yuliani. 2017. Peningkatan Produktivitas Padi di Lahan Pasang Surut dengan Pupuk P dan Kompos Jerami Padi. *Jurnal Tanah dan Iklim* vol 41 no 1.
- Purnamaningsih, R. 2006. Induksi Kalus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas Padi Melalui Kultur In Vitro. Balai Besar Penelitian dan Pengawasan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian. Bogor. *Jurnal AgroBiogen*2(2):74-80.
- Philip Kotler, 2002, *Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium, Jilid 2, PT Prenhallindo, Jakarta.*
- Rusyadi, Y. (2014). *Analisis Sikap Dan Kepuasan Petani Terhadap Atribut Benih Padi Hibrida Maro di Kabupaten.*
- Sayaka,dkk.2006. *Analisis Sistem Perbenihan Komoditas Pangan dan Perkebunan Utama. Jakarta : Litbang Departemen Pertanian. 31 hal*
- Surowinoto, S. 1982. *Budidaya Tanaman Padi. Bogor: Jurusan Agronomi Faperta IPB.*
- Suparyono dan A. Setyono. 1993. *Padi. PenebarSwadaya. Jakarta.Shinta*
- Tangkudung A.J., Halid A, dan Saleh Y, 2016. "Analisis Penerapan Manajemen dan Strategi Distribusi Beras di Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo)". *Jurnal Agrinesta*, Vol. 1, No. 1.
- Tehubijuluw L, Turukay M, dan Wenno N.F. 2014. "Analisis Permintaan Beras di Provinsi Maluku". *Jurnal Agrilan*, Vol. 2, No. 1.
- Wibowo, Alan Dwi. 2016. *Dinamika Ketersediaan Beras: Sebuah Studi Kasus Di Kalimantan Selatan. Jurnal Ziraa'ah. Volume 41 Nomor 2.*
- Yusuf Y., Amrullah A, dan Nixia T.N. 2018. "Perilaku Konsumen Pada Pembelian Beras di Kota Makassar". *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol.n14, No. 2.
- Zulhidiani, Rahmi. 2010. *Produktivitas dan Susut Panen Padi Pada Lahan Lebak dan Irigasi Kabupaten Tabalong. Jurnal Chlorophyl* Vol 6 no 1.

Lampiran 1. Kuisloner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN PREFERENSI PETANI TEHADAP PENGGUNAAN BENIH UNGGULPADA USAHATANI PADI SAWAH DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Status Pernikahan :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :
7. Luas Lahan :
8. Status Lahan :
9. Luas Lahan Yang Digarap :

B. PREFERENSI PETANI

1. Varietas bibit padi unggul yang digunakan oleh petani..... ?
2. Berapa produktivitas yang dihasilkan satu kali panenkg/ton.....?
3. Jenis beras yang dihasilkan oleh varietasunggulPreferensi petani:
 - Aroma beras ?
 - Kepulenan..... ?
 - Rasa beras?
 - Mutu beras..... ?

4. Permintaan konsemen

- Tinggi%
- Rendah %

5. Nilai produksi yang dihasilkan oleh petani.....

6. Pembelia Benih

Preferensi petani:

- Harga gabah.....
- Kemudahan menjual gabah.....
- Tahan hama dan penyakit.....

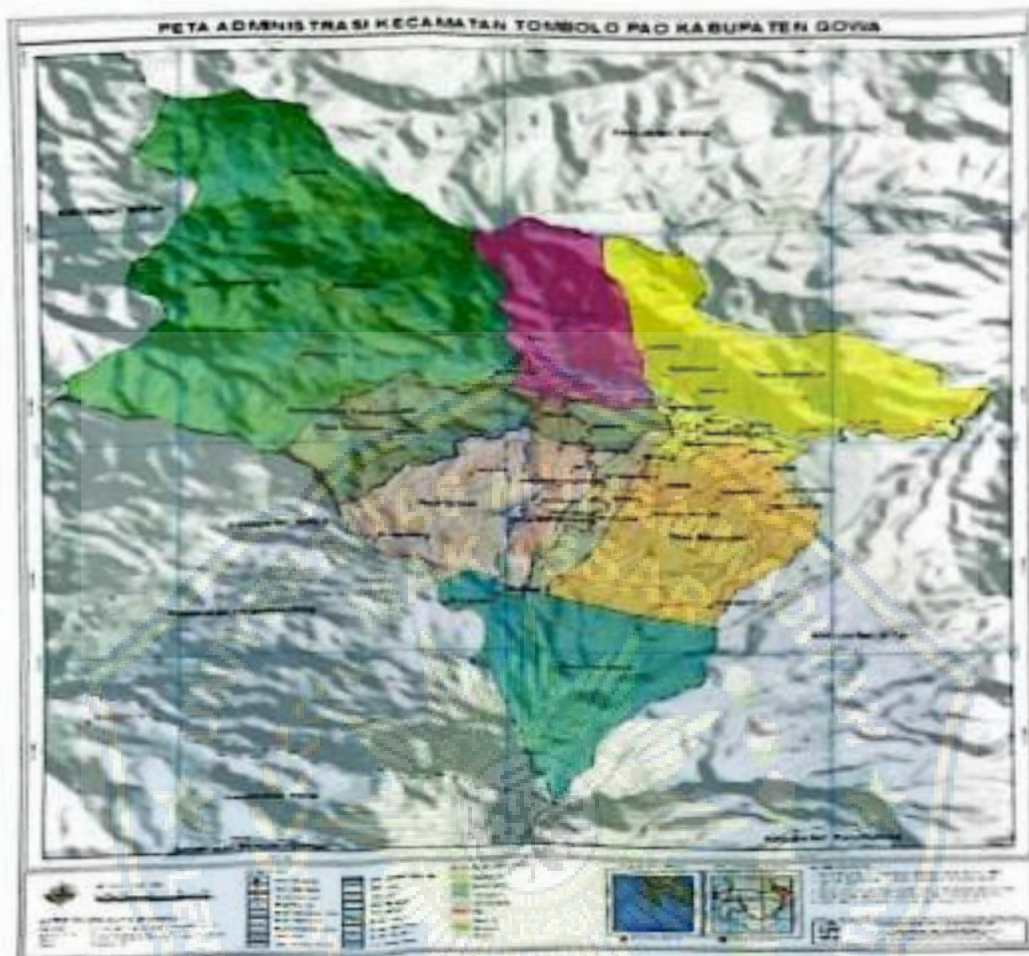
7. Sumber informasi mengenai jenis padi : pengalaman diri sendiri /petugas penyuluh / demplot/ toko pertanian/ kelompok tani



Lampiran 2. Identitas petani padi di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	pekerjaan	Pendidikan	Luas lahan
1	Tamrin	Laki-laki	36	Petani	SD	0,3 hektar
2	darmawang	Laki-laki	50	Petani	SD	30 are
3	Agung	Laki-laki	21	Petani	MA	10 are
4	Asis Nyoma	Laki-laki	47	Petani	SD	40 are
5	Sahere	Laki-laki	62	Petani	SD	0,5 hektar
6	Cede'	perempuan	65	Petani	SD	20 are
7	Rahman D	Laki-laki	43	petani	SD	7.570 are
8	Harun	Laki-laki	50	Petani	SD	1.191 are
9	Syamsuddin H	Laki-laki	45	Petani	SD	3006 are
10	Irfan	Laki-laki	36	Petani	SMP	1.246 are
11	Muhammad Basri	Laki-laki	38	Petani	SMK	0,5 hektar
12	Asit	Laki-laki	46	Petani	SD	40 are
13	Samsul	Laki-laki	30	Petani	S-1	0,5 hektar
14	Yusuf	Laki-laki	56	Petani	SD	50 are
15	Hasmawati	Perempuan	50	Petani	MTS	25 are
16	Syahdan Sadiqin	Laki-laki	25	Petani	S-1	3 are
17	Suhardi Bambu	Laki-laki	30	Petani	SD	50 are
18	firman	Laki-laki	28	Petani	SMP	50 are
19	Rusli	Laki-laki	54	Petani	SMA	0,50 are
20	Didin	Laki-laki	39	Petani	SMK	0,50 are

Lampiran 3. Peta lokasi penelitian di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Lampiran 4. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan petani padi



Gambar 2. Wawancara dengan petani padi



Gambar 3. Wawancara dengan petani padi



Gambae 4. Wawancara dengan petani padi



Gambar 5. Wawancara dengan petani padi



Gambar 6. Wawancara dengan petani padi

Lampiran 5. Surat izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/119/DPM-PESP-PENELITIAN IX.2023
Lampiran :
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.
Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pa'e
Kabupaten Gowa

di
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 24537/S.01/PTSP/2023 tanggal 25 Agustus 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **UMI ARMIYANTI**
Tempat/Tanggal Lahir : **Cendana Putih / 11 Agustus 2002**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Nomor Pokok : **105961101320**
Program Studi : **Agribisnis**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara**

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembara di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Unggul Pada Usaha tani Padi Sawah Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pa'e Kabupaten Gowa"

Selama : **25 Agustus 2023 s/d 8 Oktober 2023**
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker.
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Dengan diucapkan dan untuk kepastian pelaksanaan dimaksud ditandatangani sebagai berikut:

Ditetapkan di : **Sungguminasa**
Pada Tanggal : **22 September 2023**



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN GOWA
H.INDRA SETIYAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : **Pembina Utama Muda**
Nip : **19721026 199303 1 003**

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan,
4. Pertinggal

Lampiran 6. surat keterangan bebas plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jalan Sultan Abdullah No. 219 Babussalam 90211 Telp. (0411) 991472-481141 Fax (0411) 991199

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menyatakan bahwa mahasiswa yang tertera namanya di bawah ini:

Nama : Umi Armiyani

Nim : 100961101370

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8%	10%
2	Bab 2	18%	25%
3	Bab 3	7%	10%
4	Bab 4	9%	10%
5	Bab 5	8%	10%
6	Bab 6	0%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperluanya.

Makassar, 24 Agustus 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Leggih S. Husni, M.P.
NIM. 964 591

J. Sultan Abdullah no 219 makassar 90211
Telpun (0411) 991472, 481141, 481141 Fax (0411) 991199
Website: www.umh.ac.id
Email: perpustakaan@umh.ac.id

BAB I Umi Armiyanti -
105961101320

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2024 04:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 2436652100

File name: 1_19.docx (24.76K)

Word count: 1207

Character count: 7914

 Dipindai dengan CamScanner

AB I Umi Armiyanti - 105961101320

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Dea Fitrianingka Ulhaq, Kurniawati, Anissa Padillah, Muhamad Arif Faisan et al. "PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI, SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI INDONESIA", Open Science Framework, 2023

4%

2

www.coursehero.com
Internet Source

3%

3

nettefamilie.wordpress.com
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

BAB II Umi Armiyanti -
105961101320
by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2024 04:48PM (UTC+0700)
Submission ID: 2436652412
File name: II_19.docx (107.1K)
Word count: 862
Character count: 5634

Dipindai dengan CamScanner

AB II Umi Armiyanti - 105961101320

PERSONALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.m.wikipedia.org

Internet Sources

10%

2

repository.pertanian.go.id

Internet

8%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB III Umi Armiyanti -
105961101320
by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2024 04:48PM (UTC+0700)
Submission ID: 2436652578
File name: III_19.docx (21.8K)
Word count: 542
Character count: 3532

AB III Umi Armiyanti - 105961101320

QUALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

siftinahdliyatinniswah.wordpress.com

Internet Source

3%

2

docplayer.info

Internet Source

2%

3

usthasbullahahmadma.blogspot.com

Internet Source

1%

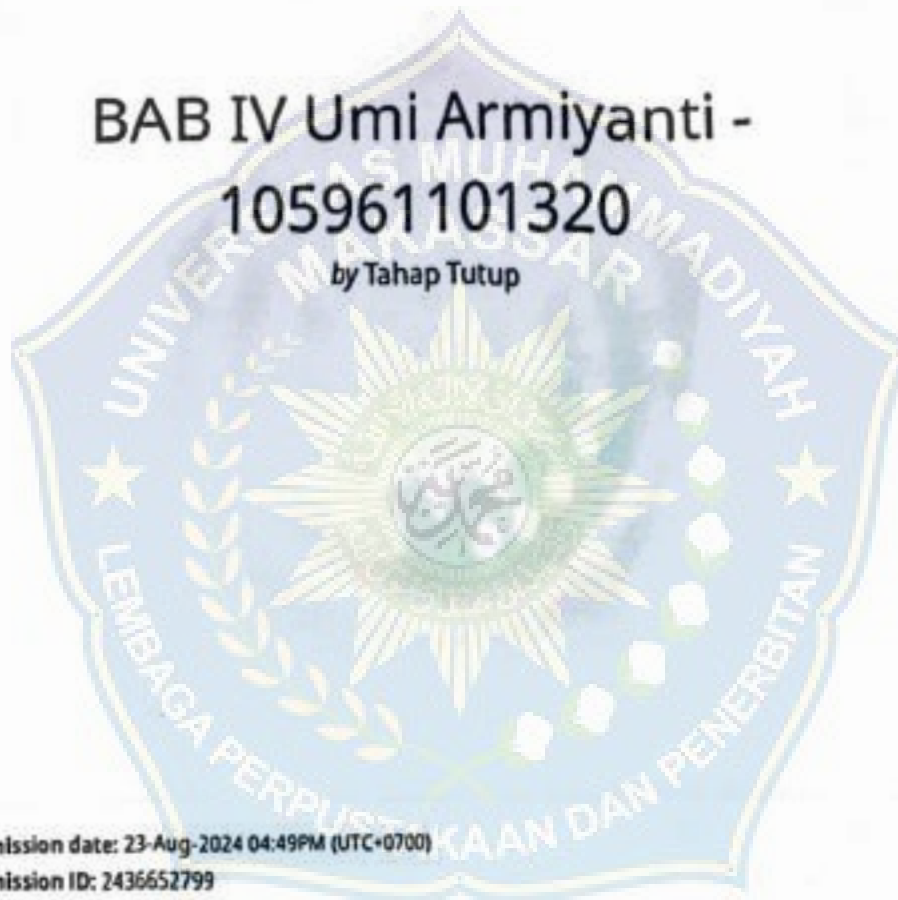
Exclude quotes
Exclude bibliography

alt
alt

Exclude matches

alt

**BAB IV Umi Armiyanti -
105961101320**
by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2024 04:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 2436652799

File name: IV_19.docx (1.19M)

Word count: 669

Character count: 4034

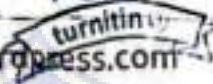
IB IV Umi Armiyanti - 105961101320

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX 9% INTERNET SOURCES 0% PUBLICATIONS % STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	fitrti.blogspot.com Internet Source	7%
2	ppkkelasxwithsyf.wordpress.com Internet Source	2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



BAB V Umi Armiyanti -
105961101320

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2024 04:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 2436653147

File name: V_19.docx (59.87K)


Word count: 4743

Character count: 29398

ORIGINALITY REPORT

8% SIMILARITY INDEX
8% INTERNET SOURCES
2% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	repository.pertanian.go.id Internet Source	4%
2	www.coursehero.com Internet Source	1%
3	Novia Cristi Lumika, Oktavianus ., Porajouw, Melissa L.G. Tarore. "STRATEGI PENGEMBANGAN CABAI KERITING DI KECAMATAN MODAYAG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2017 Publication	1%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	<1%
6	game-max.icu Internet Source	<1%
7	id.scribd.com Internet Source	<1%

BAB VI Umi Armiyanti -

105961101320

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2024 04:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 2436653406

File name: VI_17.docx (20.08K)

Word count: 244

Character count: 1546



Dipindai dengan CamScanner

VI Umi Armiyanti - 105961101320

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

96
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7



RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Lengkap Umi Armiyanti Dilahirkan di Cendana Putih 11 Mei 2002 dan merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Kadirun dan Marsiah.

Awal pendidikan formal TK Aisyiyah (2006-2008), dan melanjutkan pendidikan di SDN 120 Gontang (2008-2014), dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama Di SMPN 1 Mappedeceng (2014-2017), penulis melanjutkan jenjang pendidikan formal Sekolah Menengah Atas Di SMAN 9 Luwu Utara (2017-2020). Pada tahun 2020 penulis lulus seleksi untuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah mengikuti program kampus merdeka dan magang di JOGLO TANI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. Penulis juga pernah mengikuti KKN-T MBKM yang ditempatkan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Dengan ini tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Preferensi petani terhadap penggunaan benih unggul padi sawah di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa" sampai selesai.